The Wayback Machine - https://web.archive.org/web/20070627051847/http://perangdancinta.blogdrive.com/

Wednesday, June 27, 2007

Bandung, Juni 2007: Peran Pemimpin

Malam itu, sekitar 12 ribu orang petani melakukan perjalanan menuju Bandung dari Garut dengan truk-truk terbuka. Tanpa bertoleransi dengan mereka yang turut dalam rombongan, yang berusia lanjut dan juga kanak-kanak, cuaca sangat tidak bersahabat. Di tengah malam yang dingin itu, hujan turun dari langit dengan lebatnya. Tiga ratus truk terbuka, tanpa henti, melakukan perjalanan menembus hujan dan angin. Entah bagaimana yang terjadi dengan mereka, tetapi yang pasti, menurut kabar dari kawan-kawanku yang malam itu mengambil bagian dari tim-tim kecil yang menjemput dan menunjukkan jalan pada rombongan truk mereka setelah mereka memasuki kota Bandung, mereka semua basah kuyup.

Esok paginya, seperti telah kuduga, aku bertemu dengan kawan-kawanku yang basah kuyup dan mata merah setelah semalaman tidak sempat menutup mata barang sejenakpun. Kawan-kawanku mengambil posisi berbaring di sebelahku sambil menghirup kopi yang panas serta udara pagi yang segar dan dingin. Kami berbagi kopi, teh dan juga tahu Sumedang hangat, kala para petani melakukan orasi di atas mobil bak terbuka yang diperlengkapi dengan sound-system sederhana. Lamat-lamat, karena aku sedang asyik bertukar kisah dengan kawan-kawanku tersebut, aku mendengar beberapa kali istilah “yang mulia” dilantunkan. Kupikir itu istilah bagi Tuhan, karena di beberapa bagian orasinya, para orator tersebut mengutip beberapa bagian dari sabda rasul, Muhammad SAW. Dan aku memang tidak berniat menaruh perhatian pada orasi-orasi yang begitu-begitu juga.

Tetapi pada siang harinya, aku baru menyadari bahwa “yang mulia” yang mereka maksud dan dikumandangkan sejak pagi hari, adalah seorang pemimpin besar organisasi mereka. Kawanku sambil tertawa-tawa sinis berkata,

“Tau nggak? Pas petani-petani itu pada kehujanan di atas truk-truk yang nggak ada atepnya, si orang mulia ini nggak basah sama sekali karna dia sama beberapa orang deketnya naek Land Cruiser model anyar.”

Kisah lama yang selalu berulang hingga mirip mimpi buruk abadi. Bahkan dalam organisasi-organisasi yang mengaku revolusionerpun, jenjang kemakmuran selalu berbeda antara pemimpin dan mereka yang dipimpin. Para pemimpin, selain berpengetahuan lebih, mereka selalu mendapatkan kenyamanan lebih—ironisnya, mereka selalu giat memprotes saat para pemimpin negara mendapatkan kenyamanan berlebih.

Posted at 01:03 pm by perangdancinta
Make a comment Permalink

Bandung, Juni 2007: Ada Polisi Baik, Ada Polisi Buruk, Tetapi Semua Polisi adalah Bajingan

“*ACAB – All cops are bastards!*”
—slogan tradisional di Inggris

Budi adalah seorang anggota Dalmas, kami sering bertemu dengannya dalam setiap aksi demonstrasi di Bandung. Di tengah

Dalam Perang dan Cinta Semua Diperbolehkan

No real name down here, please!

crimethought » geus it, tah sakali tilu siah...
itbo » up date dong ...
Moronic_brain » Nice to meet ya'll....!!! Salam Kenal...
Ultimate Dreamer » ah forget it
Ultimate Dreamer » i mean, i love crimethought
crimethought » iiiihhh...
Sapi » I Love B ah abi mah
raratara » I LOVE U TOO....
crimethought » just calm down, milady

http://
Message
Name
Submit

<< June 2007 >>

Sun	Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat
					01	02
03	04	05	06	07	08	09
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

Contact Me

If you want to be updated on this weblog Enter your email here:
register

POWERED BY BLOGDRIVE

barisan Dalmas, ia tampak menonjol karena secara visual ia tampak berbeda: tinggi besar, berkulit putih bersih dan tampan. Isteriku dan juga beberapa perempuan kawannya selalu mencari-cari Budi di antara barisan Dalmas setiap kali demonstrasi dilakukan. Setidaknya untuk mengagumi ketampanannya.

Fajar adalah seorang orator di antara kelompok aliansi kami. Di tengah barisan demonstran, ia tampak menonjol karena secara visual ia juga tampak berbeda: berkulit bersih dan menurut beberapa anggota serikat buruh, ia tampan. Tidak salah juga, apabila ia ternyata juga cukup aktif dalam dunia hiburan, walaupun hanya menjadi seorang kru sebuah grup musik lokal.

Di tengah demonstrasi bersama 12 ribu petani ini, Fajar berkisah padaku tentang apa yang terjadi padanya beberapa hari sebelumnya. Tentang bagaimana ia sedang berjalan menuju Studio 21 dalam sebuah mall, kala langkahnya dihentikan oleh tiga orang berbadan besar. Satu di antaranya bertubuh besar, berkulit putih, mengenakan celana pendek dan anting di salah satu daun telinganya.

"Kamu sering ikut demo ya?" tanya sang kulit putih, "Lain kali kamu nggak usah sok aksi gitu kalo demo. Kalo pas demo, saya nggak bisa apa-apain kamu karna kebatas sama instruksi atasan dan seragam saya. Tapi kalo nggak pake seragam, saya bisa bunuh kamu. Kalo nggak mau mati, lain kali kalo demo nggak usah macem-macem."

Belakangan, Fajar sadar, bahwa orang yang mengancamnya tersebut adalah Budi.

Posted at 01:03 pm by perangdancinta
Make a comment Permalink

Jagad Raya yang Dilihat dengan Lensa Kanta: Open-Relationship

Donnie, sebagaimana dikisahkan oleh Sheni kepadaku saat kami sedang berbagi vodka dan cerita, adalah seorang kawan lama yang menjalin *open-relationship* dengan seorang perempuan yang telah melahirkan lima orang anak kesayangannya.

Open-relationship adalah sebuah hubungan yang bebas, di mana sebuah pasangan saling membebaskan pasangannya untuk menjalani hidupnya seperti yang ia pilih, termasuk dalam hal menjalin kasih dengan individu lain. Hubungan ini walaupun menentang polygami, juga sangat berseberangan dengan polygami seperti yang dianut Aa' Gym, karena tak menuntut sebuah keterikatan apapun walaupun tentu menuntut tanggung jawab yang malah jauh lebih besar dan menjaga rasa cinta yang kompleks. Tanpa cinta, semua hubungan akan berakhir tragis. Termasuk juga sebuah *open-relationship*. Mereka yang melakukan *open-relationship* tanpa memelihara cinta yang ada dengan pasangan awalnya, dapat dipastikan akan kandas. Menuntut tanggung jawab yang jauh lebih besar serta jauh berbeda dengan logika kepemilikan yang umum dipahami oleh masyarakat, hubungan ini menjadi sebuah hubungan yang masih sangat jarang kutemui di negeri ini.

Donnie tampak tua dan lelah kala bertemu, padahal ia adalah bagian dari sebuah kelompok pertemanan yang selalu riang, saling ejek, tertawa dan akrab. Menurut yang dikisahkan pada Sheni, itu semua hanyalah masa lalu yang indah bagi Donnie. Kini ia menghabiskan nyaris seluruh waktunya untuk mengais rejeki, mencari sesuap nasi dan bersedia melakukan apapun demi mendapatkan uang yang mungkin tak seberapa, demi membiayai kelima anaknya seorang diri. Kala ditanyakan mengapa hanya ia seorang diri yang mati-matian mengais rejeki, kemana kah sang isteri, Donnie menjawab, yang juga menerangkan mengenai konsekuensi terburuk dari sebuah *open-relationship* yang tidak saling menjaga rasa cinta di antara pasangannya sendiri,

"*Indit jeung lalaki lain trus teu balik deui.*" ["Pergi dengan lelaki lain dan tak pernah kembali."]

Posted at 01:03 pm by perangdancinta
Make a comment Permalink

Next Page